BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Zat besi dapat merupakan nutrisi yang berguna dan sekaligus juga dapat menjadi zat yang berbahaya di dalam tubuh. Zat besi yang kita konsumsi tentunya bukan dalam bentuk logam padat, tetapi dalam bentuk ionnya yaitu Fe^{2+} dan Fe^{3+}. Asupan zat besi dalam tubuh berasal dari makanan/buah-buahan yang kita konsumsi sehari-hari. Zat besi juga sering digunakan sebagai komponen suatu suplemen atau multivitamin. Biasanya kandungan zat besi dalam suplemen atau multi vitamin tersebut cukup tinggi.

Sebab kelebihan dan kekurangan akan zat besi dapat menyebabkan kesehatan tubuh terganggu. Zat besi dapat menimbulkan kelainan atau penyakit dalam tubuh karena kemampuannya untuk menimbulkan kerusakan oksidatif dalam bermacam-macam kondisi. Misalnya kekurangan zat besi dapat menyebabkan anemia, pada anak-anak dan usia remaja dapat mengganggu masa pertumbuhan dan kecerdasan. Sementara itu kelebihan zat besi yang terakumulasi pada organ vital dapat menyebabkan kerusakan hati, penyumbatan pada pembuluh jantung, diabetes dan lain-lain.

Hemokromatosis merupakan suatu penyakit yang timbul karena metabolisme zat besi yang abnormal. Seseorang yang menderita Hemokromatosis mengabsorpsi zat besi yang berlebihan. Oleh karena itu kondisi ini sering kali disebut dengan "*iron overload*" / kelebihan besi atau "*iron storage over load*"/penyimpanan besi berlebihan.

Kandungan zat besi normal dalam tubuh berkisar antara 2 sampai 5 gram. Jumlah tersebut dipertahankan dengan hati-hati agar tetap konstan, oleh keseimbangan absorpsi zat besi pada saluran pencernaan dari makanan harian yang terbatas dan kehilangan yang relatif tetap. Kemungkinan timbulnya

hemokromatosis sangat jarang tetapi penyebab tersering adalah karena genetik sedangkan kemungkinan lainnya bisa disebabkan karena : makan pil yang mengandung zat besi dalam jumlah banyak atau suplemen, dan transfusi darah.

Hemokromatosis merupakan kelainan yang serius, dimana zat besi terdapat berlebihan atau terjadi penimbunan zat besi yang disertai dengan resiko berlanjut menjadi sirosis. Namun demikian hemokromatosis harus dibedakan dengan Hemosiderosis yaitu keadaan dimana terdapat zat berlebihan pada hepar tetapi arsitektur hepar pada umumnya normal.

Penyakit Hemokromatosis bukanlah suatu penyakit menular tetapi penyakit ini dapat diturunkan, dan dapat merusak organ utama dalam tubuh kita. Akan sangat berbahaya bila timbul komplikasi seperti : *liver cirrhosis, hepatocellular carsinoma, congestive heart failure dan cardiac arrhythmias.* Sehingga sangatlah perlu dilakukan pemeriksaan dini terhadap keluarga penderita yang didiagnosis untuk mencegah penimbunan zat besi berlebihan dalam jaringan yang akan meningkatkan resiko terjadinya karsinoma hepatoseluler.

Kasus Hemokromatosis lebih banyak ditemukan pada kaum pria daripada wanita dan sering dijumpai di negara-negara Barat, Eropa, dan Australia. Walaupun demikian kasus ini bukan tidak ada di Indonesia. Kira- kira 32 juta penduduk Amerika sebagai carier dari penyakit hemokromatosis tapi kira-kira 1 dari 200 orang tersebut benar pengidap penyakit tersebut(www.e Medicine). Kasus ini memang jarang terjadi di Indonesia namun demikian bila tidak ditangani dengan serius dan cepat akan menimbulkan kematian akibat dari komplikasi-komplikasi tersebut di atas. Untuk itu sangatlah penting bagi kita untuk mengenal lebih dalam informasi mengenai Hemokromatosis.

Diagnosis pasti dari hemokromatosis adalah dengan melihat gejala khas yang kita kenal dengan " *Trias Hemolitika*" dan pemeriksaan laboratorium.

Pada kesempatan ini akan dijelaskan lebih mendalam mengenai hemokromatosis (seperti : etiologi, patogenesa, gambaran patologi, pengobatan dan pencegahannya.

1.2 Indentifikasi masalah

1. Bahaya apa yang dapat ditimbulkan penyakit Hemokromatosis sehingga dapat menimbulkan kematian?
2. Bagaimana etiopatogenesa, pengobatan dan pencegahan penyakit Hemokromatosis?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk memberikan pengetahuan secara umum tentang Hemokromatosis. Terutama untuk mengetahui pencegahan dan pengobatannya.

1.4 Kegunaan Penelitan

Untuk memberikan pengetahuan yang lebih mengenai apa itu Hemokromatosis.

1.5 Metodologi

Karya Tulis Ilmiah ini dibuat dengan metode studi pustaka.